

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan salah satu Mata Kuliah Umum (MKU) yang harus ditempuh mahasiswa pada jenjang strata satu. Luaran dari mata kuliah bahasa Indonesia adalah kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam bentuk lisan atau tulisan. Salah satu bentuk keterampilan menggunakan bahasa Indonesia dalam bidang tulisan yaitu menulis akademik, seperti menulis makalah, laporan, proposal, esai, dan tugas akhir skripsi.

Menulis akademik membutuhkan praktik yang terbimbing dan ketekunan karena menulis akademik bukanlah kegiatan yang langsung jadi, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Alkhuzaee et al., (2019) bahwa mahasiswa dari berbagai jurusan di universitas membutuhkan bimbingan, praktik, dan kursus menulis salah satu kegiatannya adalah menulis laporan (Cilliers, 2012) dan (White & King, 2020). Pernyataan ini sejalan dengan masalah mahasiswa di Universitas Ibn Khaldun Bogor ketika menulis akademik pertama, ide penulisan tidak jelas sehingga berdampak kepada kualitas dan ruang lingkup isi tulisan. Kedua, tulisan mahasiswa hasil salindia dari internet. Ketiga, kualitas tulisan akademik mahasiswa rendah. Ke-empat, organisasi tulisan, seperti pengulangan penjelasan dan kalimat tidak koherensi. Kelima, pemilihan diksi. Keenam, penulisan kutipan dan daftar pustaka secara manual serta belum sesuai format yang ditentukan. Data ini di dapat dari penilaian karya tulis mahasiswa di Universitas Ibn Khaldun Bogor, pengukuran kemampuan menulis akademik di atas menggunakan format penilaian Nurgiantoro di antaranya kualitas dan ruang lingkup isi tulisan, organisasi tulisan dan penyajian isi, gaya atau bentuk bahasa yang digunakan, dan mekanik dan tata bahasa yang digunakan, (Yanti et al., 2018).

Kendala menulis akademik tidak saja terjadi pada mahasiswa di Universitas Ibn Khaldun Bogor melainkan terjadi juga di berbagai tempat. Altinmakas & Bayyurt (2019) mengemukakan bahwa penulisan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor pendidikan dan kontekstual yang saling terkait.

Menulis akademik dipengaruhi oleh keadaan psikologis mahasiswa seperti depresi ringan karena tuntutan tugas kuliah yang banyak, perubahan pola belajar dari jenjang pendidikan sebelumnya, faktor teman, dan jauh dari orang tua karena tekanan psikologi tinggi membuat mahasiswa melakukan plagiat, Qonitatin et al., (2011), (Susilowati & Hasanat, 2011), dan (Shadiqi, 2019). Artinya bahwa menulis akademik berkaitan berhubungan dengan kondisi kejiwaan.

Aisiah & Firza (2019) mengatakan bahwa terdapat beberapa kendala menulis di antaranya kendala menemukan ide penelitian, mencari literatur, mencari data empiris di lapangan, kendala teknis terkait aspek penulisan (sistematika), dan kaidah penggunaan bahasa ilmiah maupun bahasa Indonesia baku. (Budhyani & Angendari, 2021) menjelaskan bahwa kendala mahasiswa dalam menulis akademik di antaranya tidak memahami masalah penelitian, referensi, penguasaan teori masih kurang, lemah dalam motivasi menulis, dan pekerjaan. Kendala menulis yang dijelaskan di atas sejalan dengan temuan penulis sehingga membutuhkan solusi yang tepat dan baik dalam mengurai masalah menulis akademik mahasiswa. Solusi yang ditawarkan adalah bahan ajar menulis akademik berbasis literasi digital.

(Rahmiati, 2014) mengatakan bahwa kelemahan dalam menulis akademik di antaranya kurang motivasi, tidak ada bakat menulis, tidak ada waktu, dan minimnya referensi atau bahan bacaan. (Susetyo & Noermanzah, 2020) mengatakan bahwa kesulitan dalam menulis akademik proposal seperti menulis rumusan masalah, teori, dan metode penelitian. (Yanti et al., 2018) menjelaskan bahwa kendala menulis mahasiswa diantaranya mencari referensi, menguraikan masalah, dan keaslian karya. Rata-rata masalah yang dihadapi oleh mahasiswa yaitu kurang referensi dalam menulis dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mahasiswa membutuhkan panduan atau bahan ajar yang memuat tentang tata cara mencari referensi yang baik dan dapat dipercaya.

Menulis akademik masih mengalami kendala terbukti dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Kendala menulis akademik tidak terjadi pada metode pembelajaran dan strategi pembelajaran melainkan terjadi pada bahan ajar menulis akademik yang digunakan.

Pernyataan di atas terbukti berdasarkan hasil wawancara kepada dosen dan mahasiswa. Analisis kendala menulis akademik di Universitas Ibn Khaldun Bogor sebagai berikut:

1) bahan bacaan (buku) atau sumber bacaan tentang menulis karya akademik kurang,

2) tidak ada buku yang dibuat oleh dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa ketika menulis,

3) bahan ajar menulis akademik yang digunakan tidak memuat contoh-contoh yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa saat ini yaitu berbasis internet dan alat digital,

4) tidak ada rangkuman di akhir bab, tidak memberikan ruang latihan, tidak ada tes formatif, dan tidak ada glosarium,

5) permasalahan dalam tata bahasa yang baik dan benar,

6) mahasiswa terkendala dalam mencari bahan bacaan,

7) latihan menulis akademik kurang,

8) panduan atau contoh menulis tidak tersedia dengan kebutuhan mahasiswa,

9) panduan atau contoh menulis akademik hanya tersedia dari mata kuliah bahasa Indonesia dan panduan penulisan dari program pendidikan,

10) latar belakang penulisan akademik mahasiswa, seperti mahasiswa belum terbiasa menulis akademik seperti makalah, proposal, laporan, artikel, dan esai. Kemudian mahasiswa terkendala dalam memparafrasa, mengutip, membuat kalimat yang koherensi, artinya dibutuhkan bahan ajar yang memuat kemampuan tersebut, dan

11) pencarian informasi berbasis teknologi kurang dikuasai.

Dari kendala-kendala di atas faktor yang paling menonjol adalah bahan ajar yang tidak sesuai dengan kebutuhan menulis akademik mahasiswa, walau pun menggunakan buku paket, tetapi buku tersebut menampilkan contoh yang tidak sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, bersifat teori, tidak memberikan cara mencari

bahan bacaan, tidak ada rangkuman di akhir bab, tidak memberikan ruang latihan, tidak ada tes formatif, dan tidak ada glosarium.

Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang digunakan sebelumnya tidak memenuhi komponen bahan ajar. Zulharby et al., (2019) mengatakan bahwa ada beberapa komponen di dalam bahan ajar di antaranya berisi kompetensi masing-masing unit, memiliki pembaharuan materi, memiliki latihan di setiap unit, dan memiliki evaluasi di akhir. Prastowo, (2016) menjelaskan bahwa bahan ajar memiliki lima komponen yaitu petunjuk belajar, kompetensi, informasi pendukung, latihan, dan petunjuk kerja. Saputra, (2021) menyatakan bahwa komponen bahan ajar yaitu petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, materi pembelajaran, informasi pendukung, latihan, petunjuk kerja, evaluasi, dan refleksi. Nana (2019) menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan paket multi-komponen yang memiliki sistematika penyampaian dan urutan materi, meliputi penyampaian tujuan belajar, pemberian strategi belajar, penyediaan contoh soal, dan latihan belajar.

Mengatasi kesenjangan menulis akademik di atas yang paling utama adalah mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam menulis akademik dan memuat konsep, prinsip-prinsip, dan komponen-komponen bahan ajar.

Bahan ajar yang dirancang berupa bahan ajar cetak (buku) yang memuat kemampuan menulis akademik dan literasi digital. Bahan ajar cetak (buku) dipilih karena dapat mewakili semua aspek yang termuat di dalam bahan ajar sejalan dengan yang dikatakan oleh Pribadi et al., (2019) bahan ajar cetak digunakan untuk menyampaikan semua materi pembelajaran.

Bahan ajar yang dirancang memuat kecakapan digital karena hampir semua kegiatan berbasis pada teknologi digital sejalan dengan yang dikatakan Widya et al., (2022) bahwa bahan ajar digital sesuai dengan perkembangan saat ini dan mempermudah pencapaian kompetensi, kemudian (Hamid & Hadi, 2020) mengatakan bahwa desain bahan ajar digital *flipped learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa. (M. Sari, 2014) mengatakan bahwa mengintegrasikan teknologi

dalam pembelajaran *Blended Learning Model* (BLM) dapat meningkatkan keaktifan siswa. (Dewi, 2015) lebih lanjut menjelaskan bahwa pembelajaran proyek dibutuhkan dalam keterampilan abad 21. (Darwin et al., 2021) mengemukakan bahwa multimedia dalam pembelajaran memiliki kelebihan, seperti mengakomodasi gaya belajar, siswa dapat memilih materi, dan kecepatan dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar saat ini membutuhkan materi-materi tentang kecakapan digital (literasi digital) karena diyakini dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran dan membantu dalam percepatan kegiatan pembelajaran.

Pernyataan tentang kebutuhan kecakapan digital (literasi digital) dalam bahan ajar sesuai dengan kenyataan bahwa tingkat literasi digital Indonesia berada pada posisi sedang dengan skor 3.00 <https://kominfo.go.id/tentang-hasil-survei-indeks-literasi-digital-nasional-2020>, (diakses 15 Maret 2021) dan berada pada peringkat 56 dari 63 negara, padahal konsumsi alat digital di Indonesia mencapai 171 juta, <https://inet.detik.com/literasi-digital-indonesia> (di akses 12 Mei 2020) dapat dikatakan indeks literasi digital Indonesia masih tertinggal. Mayuni et al., (2020) mengatakan bahwa salah satu penyebab tidak berjalannya gerakan literasi nasional adalah literasi hanya sebagai perayaan program literasi nasional berbeda dengan di Taiwan yang terbukti mendorong kebiasaan literasi dari usia dini.

Selain hasil survei di atas penulis melihat kemampuan mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital pada saat menulis akademik, temuannya pertama mahasiswa tidak memahami cara mengakses tulisan di *Google Scholar* atau web jurnal daring, kedua mahasiswa belum memahami cara menggunakan alat digital anti plagiat seperti *Mendeley*, ketiga mahasiswa baru mendengar kata *Mendeley* dan *google scholar* dalam mengakses berbagai tulisan ilmiah, dan keempat mahasiswa belum memahami cara mengutip dan membuat daftar pustaka menggunakan perangkat *Mendeley*.

Temuan menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan penting memuat kemampuan literasi digital, hal ini sejalan dengan pendapat Blanco et al., (2017) bahwa literasi teknologi dapat meningkatkan kualitas kerja tim, hasil

belajar, dan peningkatan kinerja siswa. Dugartsyrenova (2020) menjelaskan bahwa jangkauan teknologi siswa merasa terbantu dalam kegiatan menulis. Pop (2015) menjelaskan bahwa teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan pengajaran dan pembelajaran bahasa serta dapat membantu menyelesaikan tugas siswa. Collier et al., (2013) mengatakan bahwa teknologi adalah alat yang ampuh untuk meningkatkan kemampuan menulis dan pengajaran menulis di berbagai bidang penulisan. Sarica & Usluel (2016) mengatakan bahwa *digital storytelling* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Sarica & Usluel (2016) mengatakan bahwa melakukan kegiatan mendongeng dengan alat digital dan hasilnya menciptakan perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis siswa. (Murtadho et al., 2022) menyatakan bahwa dengan pemahaman literasi digital berdampak pada peningkatan ekonomi.

Pernyataan di atas memberikan pandangan bahwa kecakapan digital (literasi digital) dibutuhkan dalam pengembangan bahan ajar menulis akademik diharapkan pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Bahan ajar banyak dikembangkan dengan berbagai bentuk dan pendekatan, seperti (Musfiroh & Endaswara, 2015) mengembangkan bahan ajar media berbasis lingkungan dan teknologi untuk pembelajaran bahasa Indonesia dan Jawa. (Widjono HS, 2012) mengembangkan model bahan ajar bahasa Indonesia untuk tujuan akademik dari kalimat ke paragraf, (Akhir, 2017) penelitian dan mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia yang berbasis karakter. (Kristian & Nova Kristian, Suyono, 2016) mengembangkan bahan ajar menulis laporan pada siswa SMP dengan model *Skemata*. (Kette et al., 2016) mengembangkan bahan pelatihan menulis cerita pendek, (Cilliers, 2012) mengembangkan bahan ajar dengan kegiatan keterampilan menulis akademik dalam kursus pemrograman tradisional. (Edwards & Burns, 2016) mengatakan bahwa teknik penelitian tindakan kelas berhasil membantu dalam mengembangkan bahan ajar. (H. Beck, 2004) mengembangkan model untuk pengajaran dan pembelajaran menulis kreatif *online*.

Beberapa penelitian di atas mengembangkan bahan ajar dengan fokus pada aspek kalimat, paragraf, dan menulis laporan artinya muatan dalam pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia selalu bersinggungan dengan hal-hal di atas, oleh sebab itu penelitian dan pengembangan yang dirancang akan memberikan genre baru yaitu bahan ajar menulis akademik berbasis literasi digital.

Bahan ajar selalu berkembang secara dinamis terbukti dengan beberapa bahan ajar yang telah digunakan di beberapa perguruan tinggi di antaranya Suyatno et al., (2017) mengembangkan bahan ajar cetak dengan cakupan materi ragam bahasa, kata, notasi ilmiah, plagiat, resensi, pemakaian huruf, tanda baca, diksi, kalimat, dan penulisan karangan. Nurdjan et al., (2016) mengembangkan bahan ajar cetak berbentuk buku dengan cakupan materi sejarah bahasa Indonesia, ragam bahasa ilmiah, diksi, pembentukan kalimat, pembentukan paragraf, keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Sukartha, I Nengah, I Nyoman Suparwa, I Putrayasa (2015) mengembangkan bahan cetak dengan cakupan materi kata dan istilah, kalimat, penalaran, paragraf, dan perencanaan karangan. Suhartina (2018) mengembangkan bahan ajar cetak dengan cakupan materi dasar-dasar bahasa dan pembelajaran berbasis teks. Rafiek & Noortyani (2015) mengembangkan bahan ajar cetak dengan cakupan materi perkembangan, fungsi, dan kedudukan bahasa Indonesia, ejaan dan peristilahan, diksi, kalimat, paragraf, penulisan dan bahasa karya ilmiah, teknik pembuatan notasi ilmiah, bahasa surat, presentasi, pidato, ringkasan, resensi, karya ilmiah, PTK, menulis karangan, dan membaca biografi.

Hoerudin et al., (2017) mengembangkan bahan ajar cetak dengan materi ejaan, diksi, kalimat, paragraf, ihwal karangan, karya ilmiah dengan bahasa baik dan benar, menulis praktis, konvensi, retorika, dan peristilahan. Yuliawati (2020) mengembangkan bahan ajar cetak dengan materi sejarah bahasa Indonesia, ragam bahasa, surat, berbicara, pedoman penulisan, dan menulis. Nurwardani et al., (2016) mengembangkan bahan ajar cetak dengan materi fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia, teks akademik genre makro, menjelajah dunia pustaka, mendesain proposal penelitian dan proposal kegiatan, melaporkan hasil penelitian dan kegiatan, dan mengaktualisasikan diri melalui artikel ilmiah. Yunus et al.,

(2018) mengembangkan bahan ajar cetak dengan materi teks akademik dan non-akademik, menulis laporan buku, menulis proposal, mendesain teks laporan, mendesain teks artikel ilmiah, mendesain esai, dan kemampuan presentasi.

Beberapa bahan ajar di atas terdapat perbedaan antara buku Nurwardani et al., (2016) dan Yunus et al., (2018) dengan tujuh penulis lainnya. Penulis Nurwardani dan Yunus memiliki jenis teks yang hampir sama yaitu basis genre, sedangkan tujuh penulis lainnya mengedepankan tentang struktur tata bahasa.

Bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan genre, pemilihan pendekatan ini sesuai dengan kebutuhan kurikulum serta pendekatan genre dapat memuat berbagai jenis teks untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Hyland teks genre adalah untuk mengelompokkan teks, mewakili bagaimana penulis biasanya menggunakan bahasa untuk menanggapi situasi yang berulang, (Hyland, 2008). Menulis akademik memiliki beberapa keunggulan pertama eksplisit menjelaskan apa yang harus dipelajari untuk memfasilitasi perolehan keterampilan menulis, kedua sistematis menyediakan kerangka kerja yang koheren untuk berfokus pada bahasa dan konteks, ketiga berbasis kebutuhan memastikan bahwa tujuan dan konten harus berasal dari kebutuhan siswa, ke-empat memberi guru peran sentral dalam membangun pembelajaran dan kreativitas siswa, kelima menyediakan akses ke dalam teks yang bervariasi serta memiliki nilai, keenam memberikan siswa sumber daya yang kritis untuk memahami dan menolak wacana, dan ketujuh meningkatkan kesadaran dan kepercayaan diri seorang guru untuk membimbing siswa dalam meningkatkan tulisan, (Hyland, 2008).

Berdasarkan uraian masalah menulis akademik, menulis dengan teknologi, pengembangan bahan ajar bahasa, bahan ajar menulis, dan literasi digital penulis memberikan solusi masalah yang dihadapi mahasiswa yaitu pengembangan model bahan ajar menulis akademik berbasis literasi digital.

## **1.2 Pembatasan Penelitian**

Penelitian ini berfokus pengembangan model bahan ajar menulis akademik berbasis literasi digital pada pembelajaran bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah

Umum (MKU) di Universitas Ibn Khaldun Bogor. Penelitian dilakukan pada tahun pelajaran 2021/2022 bertempat di Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Sub fokus penelitian yaitu a) kebutuhan mahasiswa terhadap model bahan ajar menulis akademik berbasis literasi digital, b) penggunaan model bahan ajar menulis akademik berbasis literasi digital, c) desain model bahan ajar menulis akademik berbasis literasi digital pada mata kuliah umum (MKU) bahasa Indonesia, d) kelayakan model bahan ajar menulis akademik berbasis literasi digital pada mata kuliah bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Umum (MKU), dan e) efektivitas bahan ajar menulis akademik berbasis literasi digital pada mata kuliah bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Umum (MKU).

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang terdapat pada latar belakang tentang menulis akademik dan literasi digital, maka penulis merumuskan masalah yaitu Bagaimana Model Bahan Ajar Menulis Akademik Berbasis Literasi Digital? Kemudian peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar menulis akademik berbasis literasi digital untuk MKU bahasa Indonesia di Universitas Ibn Khaldun Bogor?
2. Bagaimana rancangan model bahan ajar menulis akademik berbasis literasi digital untuk MKU bahasa Indonesia di Universitas Ibn Khaldun Bogor?
3. Bagaimana desain bahan ajar menulis akademik berbasis literasi digital untuk MKU bahasa Indonesia di Universitas Ibn Khaldun Bogor?
4. Bagaimana kelayakan produk bahan ajar menulis akademik berbasis literasi digital?
5. Bagaimana efektivitas produk bahan ajar menulis akademik berbasis literasi digital?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian secara umum adalah mengembangkan bahan ajar menulis akademik berbasis literasi digital untuk MKU bahasa Indonesia. Produk ini penting untuk diteliti dan dikembangkan karena hasil temuan serta studi literatur

menyatakan bahwa banyak mahasiswa mengalami masalah ketika diberi tugas menulis akademik di antaranya menulis makalah, laporan, proposal, esai, karya ilmiah, skripsi serta tingkat literasi digital rendah.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk (a) memenuhi kebutuhan mahasiswa terhadap bahan ajar menulis akademik berbasis literasi digital, (b) merancang model bahan ajar menulis akademik berbasis literasi digital, (c) mendesain model bahan ajar menulis akademik berbasis literasi digital pada mata kuliah bahasa Indonesia sebagai mata kuliah umum, (d) melakukan uji kelayakan model bahan ajar menulis akademik berbasis literasi digital sehingga dinyatakan layak oleh pakar, dan (e) mengukur efektivitas model bahan ajar menulis akademik berbasis literasi digital secara kualitatif dan kuantitatif.

### **1.5 State Of the Art dan Kebaruan Penelitian**

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan pembahasan menulis akademik dan menulis menggunakan alat digital. Dari hasil penelusuran terdapat 24 artikel kemudian dianalisis hasilnya menunjukkan bahwa 13 artikel yang menjadi dasar untuk memperkuat penelitian akan dilakukan, yaitu Cilliers (2012) meneliti tentang mengukur manfaat yang dirasakan dari masing-masing sejumlah intervensi penulisan akademik, Altınmakas & Bayyurt (2019) mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi praktik menulis akademik siswa dalam bahasa Inggris. Dugartsyrenova (2020) meneliti desain dan implementasi dari tutor menulis akademik *online* yang ditawarkan kepada penulis L2 Kette et al., (2016) produk bahan pelatihan menulis cerita pendek (White & King, 2020) menyelidiki tingkat penelitian dan keterampilan komunikasi ilmiah mahasiswa doktor dan perpustakaan akademik, Techataweewan & Prasertsin (2018) mengembangkan indikator literasi digital untuk mahasiswa sarjana Thailand. (Widjono HS, 2012) pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia, (Aisiah & Firza, 2019) kendala mahasiswa dalam menulis tugas akhir (skripsi), (Musfiroh & Endaswara, 2015) mengembangkan media berbasis lingkungan dan teknologi untuk pembelajaran bahasa Indonesia dan Jawa, (Nova et al., 2016) mengembangkan bahan ajar menulis laporan pada siswa SMP, dan Akhir, (2017)

mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia di perguruan tinggi berbasis pendidikan karakter, (Kristian & Nova Kristian, Suyono, 2016) mengembangkan bahan ajar menulis laporan pada siswa SMP dengan model *Skemata*. Teknik penelitian tindakan kelas berhasil membantu dalam mengembangkan bahan ajar, (Edwards & Burns, 2016). Mengembangkan model untuk pengajaran dan pembelajaran menulis kreatif *online*, (H. Beck, 2004).

Tabel 1.1

Penelitian terdahulu yang menjadi dasar pembaruan penelitian

No mor	Nama penulis dan tahun	Nama jurnal	Judul penelitian
1	Dugartsyrenova (2020)	<i>Journal of English for Academic Purposes journal</i> homepage: <a href="http://www.elsevier.com/locate/jep">www.elsevier.com/locate/jep</a> Supporting	<i>Supporting genre instruction with an online academic writing tutor: Insights from novice L2 writers</i>
2	(White & King, 2020)	<i>The Journal of Academic Librarianship journal</i> homepage: <a href="http://www.elsevier.com/locate/jacalib">www.elsevier.com/locate/jacalib</a> Shaping	<i>Shaping scholarly communication guidance channels to meet the research needs and skills of doctoral students at Kwame Nkrumah University of Science and Technology</i>
3	Altınmakas & Bayyurt (2019)	<i>Journal of English for Academic Purposes journal</i> homepage: <a href="http://www.elsevier.com/locate/jep">www.elsevier.com/locate/jep</a> An	<i>An exploratory study on factors influencing undergraduate students' academic writing practices in Turkey</i>
4	(Aisiah & Firza, 2019)	Diakronika	Kendala Yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan Sejarah Dalam Menulis Proposal Skripsi

5	Techatawee wan & Prasertsin (2018)	<i>Kasetsart Journal of Social Sciences journal homepage: <a href="http://www.elsevier.com/locate/kjss">http://www.elsevier.com/locate/kjss</a></i>	<i>Development of digital literacy indicators for Thai undergraduate students using mixed method research</i>
6	Akhir, (2017)	Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar	Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karakter
7	Kette et al., (2016)	Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 1 Nomor: 4 Bulan April Tahun 2016 Halaman: 698—704	Pengembangan Bahan Pelatihan Menulis Cerita Pendek Bermuatan Nilai Karakter untuk Guru SMP Negeri Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Se-Kota Kupang
8	(Edwards & Burns, 2016).	<i>Innovation in Language Learning And Teaching, 2015</i>	<i>Action research to support teachers' classroom materials development</i>
9	(Nova et al., 2016)	Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume:1 Nomor: 2 Bulan: Februari Tahun: 2016 Halaman: 203—213	Pengembangan Bahan Ajar Menulis Laporan Penelitian Berbasis Pengayaan Skemata Bacaan
10	(Musfiroh & Endaswara, 2015)	Diksi Vol. : 23 No. 1 Maret 2015	Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Berbasis Lingkungan Dan Teknologi
11	(Widjono HS, 2012)	Universitas Negeri Jakarta	Model Bahan Ajar Menulis Bahasa Indonesia Dari Kalimat Ke Paragraf (penelitian dan

			pengembangan pada Universitas Negeri Jakarta)
12	Cilliers (2012)	<i>Computers &amp; Education journal</i>	<i>Student perception of academic writing skills activities in a traditional programming course</i>
13	(H. Beck, 2004).	<i>New Writing The International Journal for the Practice and Theory of Creative Writing</i>	<i>Teaching Creative Writing Online</i>

Tabel di atas menjelaskan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya Dugartsyrenova (2020) menunjukkan bahwa siswa merasa terbantu dengan adanya genre dalam keterampilan menulis serta menghargai jangkauan teknologi dibanding dengan bahan ajar yang bergenre cetak. (White & King, 2020) mengatakan bahwa mahasiswa doktor di KNUST memiliki tingkat keterampilan sedang dalam penelitian dan masalah komunikasi ilmiah. Cilliers (2012) melakukan kegiatan dengan mengukur manfaat yang dirasakan dari masing-masing sejumlah intervensi penulisan akademik. Hasil penelitian di atas berfokus pada kemampuan siswa/mahasiswa dalam menulis akademik serta pengaruh penggunaan teknologi dalam menulis akademik.

Altınmakas & Bayyurt (2019) meneliti tentang penulisan sarjana dipengaruhi oleh berbagai faktor pendidikan dan kontekstual yang saling terkait (1) jumlah dan sifat pengajaran dan pengalaman menulis, (2) persepsi siswa tentang penulisan akademik dan teks khusus disiplin ilmu genre, (3) keterlibatan berkepanjangan dengan konteks akademik dan wacana, dan (4) harapan anggota fakultas. (Aisiah & Firza, 2019) meneliti tentang kendala menemukan ide penelitian, mencari literatur dan data empiris di lapangan serta kendala teknis terkait aspek penulisan berkenaan dengan struktur (sistematika) dan kaidah penggunaan bahasa ilmiah maupun bahasa Indonesia baku. Hasil penelitian di atas menunjukkan kendala-kendala mahasiswa ketika menulis akademik, hal di atas

sejalan dengan hasil analisis kebutuhan peneliti di Universitas Ibn Khaldun Bogor, tetapi ada hal yang paling esensial yaitu bahan ajar yang digunakan belum memenuhi kebutuhan mahasiswa.

Kette et al., (2016) mengembangkan produk bahan pelatihan menulis cerita pendek. Akhir, (2017) mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia di perguruan tinggi berbasis pendidikan karakter. (Nova et al., 2016) mengembangkan bahan ajar menulis laporan pada siswa SMP, (Musfiroh & Endaswara, 2015) mengembangkan media berbasis lingkungan dan teknologi untuk pembelajaran bahasa Indonesia dan Jawa. (H. Beck, 2004) mengembangkan model pengajaran dan pembelajaran menulis kreatif secara *online*. (Edwards & Burns, 2016) peningkatan materi kelas AFL dan sumber daya belajar mandiri, serta peningkatan motivasi pelajar dan analisis implikasi menggunakan penelitian tindakan untuk pengembangan bahan. (Widjono HS, 2012) pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia, dan Techataweewan & Prasertsin (2018) mengembangkan indikator literasi digital untuk mahasiswa sarjana Thailand.

Hasil penelitian di atas memberikan gambaran bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan sebelumnya memiliki karakteristik masing-masing, seperti bahan ajar menulis cerita pendek, berbasis karakter, bahan ajar menulis laporan, berbasis lingkungan dan teknologi, menulis kreatif secara *online*, peningkatan motivasi dengan bahan ajar, materi kelas, bahasa Indonesia, dan literasi digital hal ini berdasarkan kebutuhan dalam pembelajaran.

Hasil penelitian di atas menjelaskan kegunaan teknologi dalam menulis akademik, pengukuran kemampuan menulis akademik di kalangan mahasiswa, serta keterampilan menulis akademik yang dimiliki oleh mahasiswa, pelibatan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan bahan ajar dengan berbagai karakteristik dalam pembelajaran sehingga bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

Dari beberapa penelitian di atas penulis belum melihat penelitian dan pengembangan tentang model bahan ajar menulis akademik berbasis literasi digital

penelitian sebelumnya berfokus pada menulis dengan teknologi, pengembangan bahan ajar menulis, dan bahasa.

Kemampuan menulis akademik harus disertai dengan literasi digital karena literasi digital dapat meningkatkan hasil kerja siswa, Blanco et al., (2017) mengatakan bahwa literasi teknologi dapat meningkatkan kualitas kerja tim, hasil belajar, dan peningkatan kinerja siswa karena kecakapan digital akan membantu dalam menulis akademik.

Dalam penelitian ini model bahan ajar menulis akademik berbasis literasi digital mahasiswa diharapkan memiliki kecakapan dalam menggunakan alat digital untuk membantu kegiatan menulis akademik mahasiswa. Kecakapan digital, seperti mengakses, menilai, mengevaluasi, dan membagikan hasil bacaan atau tulisan di media digital. Dengan kemampuan mengakses dan menggunakan teknologi digital kegiatan pembelajaran akan lebih aktif serta menyenangkan karena dilakukan dengan alat digital yang dimiliki oleh mahasiswa seperti telepon seluler dan laptop.

Penelitian ini mengikuti panduan dan payung penelitian yang ditetapkan oleh jurusan Linguistik Terapan Universitas Negeri Jakarta dengan menggabungkan dua tema yaitu tema Teknologi Pendidikan dan tema Seni, Sosial, dan Humaniora. Payung Penelitian Ilmu Pendidikan Bahasa diturunkan dari Payung Penelitian UNJ Tema 1 (Teknologi Pendidikan), Tema 5 (*Neuropedagogy*), dan Tema 7 (Seni, Sosial, dan Humaniora) dengan penyelarasan terhadap mata kuliah Program Studi.

Tabel 1.2  
Payung penelitian (UNJ, 2019).

PAYUNG PENELITIAN UNJ	PAYUNG PENELITIAN PRODI
TEMA 1; TEKNOLOGI PENDIDIKAN	Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa dan Sastra

		Pengembangan Model Bahan Ajar Bahasa dan Sastra
		Evaluasi Pembelajaran Bahasa
		Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa
TEMA 5; <i>NEUROPEDAGOGY</i>		Neuropsikolinguistik dalam Pembelajaran bahasa
TEMA 7; SENI, SOSIAL, DAN HUMANIORA		Pendekatan Linguistik Mutakhir
		Sastra dan Kajian Budaya
		Analisis Wacana dalam Pembelajaran Bahasa
		<i>Decoding</i> dalam Pembelajaran Bahasa
		Literasi dalam Pembelajaran Bahasa

Dari payung penelitian Universitas Negeri Jakarta dan payung penelitian program pendidikan Linguistik Terapan, maka peneliti menentukan tema yaitu teknologi pendidikan dengan fokus pengembangan model bahan ajar bahasa dan sastra.

### 1.6 Road Map Penelitian

Tabel 1.3  
Peta jalan penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan 2019-2022	Penelitian yang dilakukan saat ini 2022-2023	Penelitian yang akan datang atau penelitian lanjutan
1. Penulis melakukan penelitian tentang pemerolehan dan bahasa pada anak usia 2,5 tahun (diterbitkan di <i>In Proceedings of the International Conference on Education, Language</i>	1. Artikel yang diterbitkan ke jurnal <i>Baltic Journal of Law and Politics Scopus Q3</i> 2. Disertasi Pengembangan Model Bahan Ajar Menulis Akademik	1. Penelitian dan pengembangan bahan ajar berbasis literasi digital di jenjang pendidikan SMP dan SMA

<p><i>and Society (ICELS 2019), pages 26-31)</i></p> <p>2. Penelitian dan pengabdian Literasi dari Desa untuk Pembangunan Sumber Daya Manusia yang Unggul (2020)</p> <p>3. Seminar internasional <i>International Conference on Education, Technology, and Social Sciences 2022</i>. Luaran <i>Book chapter Academic writing based on digital literacy digital era covid19 pandemic</i></p>	<p>Berbasis Literasi Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Umum (MKU)</p> <p>3. Luaran model bahan ajar di diajukan untuk mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI)</p> <p>4. Luaran buku ajar menulis akademik berbasis literasi digital.</p>	
---	---	--

Dari peta jalan penelitian di atas ada beberapa tahapan pada tahun 2019-2022 penulis melakukan beberapa kegiatan dan penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian yang sedang berlangsung. Penelitian, pertama tentang pemerolehan dan bahasa pada anak usia 2,5 tahun (diterbitkan di *In Proceedings of the International Conference on Education, Language and Society (ICELS 2019), pages 26-31*). Penelitian, kedua tentang Literasi dari Desa untuk Pembangunan Sumber Daya Manusia yang Unggul (2020). Penelitian, ketiga *Academic writing based on digital literacy digital era covid19 pandemic*.

Tahun 2022-2023 melakukan beberapa kegiatan dan penelitian di antaranya Artikel yang diterbitkan ke jurnal *Baltic Journal of Law and Politics Scopus Q3*. Disertasi Pengembangan Model Bahan Ajar Menulis Akademik Berbasis Literasi Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Umum (MKU). Luaran model bahan ajar di diajukan untuk mendapatkan Hak Kekayaan Intelektual (HAKI). Luaran buku ajar menulis akademik berbasis literasi digital.

Kegiatan dan penelitian lanjutan yaitu penelitian dan pengembangan model bahan ajar bahasa Indonesia berbasis literasi digital pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

